

## PENGARUH TENAGA KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMAN 2 KECAMATAN TBT

**Rini Budiarti<sup>1</sup>, Christin Angelina Febriani<sup>2</sup>, Wayan Aryawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UPTD Puskesmas Rawat Inap Mulya Asri, rinibudiartijana@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Bandar Lampung, angelina.fwk@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Bandar Lampung, wayanaryawati5@gmail.com

### ABSTRAK

Satu dari pandemi paling mematikan adalah HIV/AIDS. Pada tahun 2020, sebanyak 680.000 orang meninggal karena terkait penyakit AIDS dan 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV. (UNAIDS, 2021). Presentase kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur kelompok umur produktif (15-49 tahun) sebesar 2,9 % mendominasi sebaran kasus baik HIV maupun AIDS.(KEMENKES RI, 2021). Kasus HIV/AIDS terus meningkat pada remaja sehingga pentingnya pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS. Nakes memiliki tupoksi memberikan edukasi ke sekolah. Bertitik tolak hal tersebut pendekatan penyuluhan sehingga dapat merubah proses pikir, perasaan dan perilaku sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi nakes dan kontrol di SMAN2 Kecamatan TBT. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan "*Quasi eksperiment*" melakukan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan edukasi nakes, kontrol. Populasi sejumlah 314 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling 60 siswa dibagi 2 kelompok yaitu kelompok nakes, kontrol. Instrumen penelitian kuesioner dari SDKI tahun 2017. Analisis dilakukan dengan univariat dan bivariat. Ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ . Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan nilai  $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ . dilakukan penyuluhan secara berkala, monitoring dan evaluasi oleh petugas Puskesmas.

Kata Kunci : Nakes, Pengetahuan, Sikap

### ABSTRACT

One of the deadliest pandemics is HIV/AIDS. In 2020, as many as 680,000 people died of AIDS-related diseases and 1.5 million people were newly infected with HIV.(UNAIDS, 2021). The percentage of HIV/AIDS cases according to the productive age group (15-49 years) was 2.9%, dominating the distribution of both HIV and AIDS cases.(MOH RI, 2021). Cases of HIV/AIDS continue to increase in adolescents so that the importance of adolescent knowledge in preventing HIV/AIDS. Healthcare workers have the main task of providing education to schools. Starting from this, the counseling approach can change the process of thinking, feeling and healthy behavior. The purpose of the study was to determine the differences in the level of knowledge and attitudes of adolescents about HIV/AIDS before and after health and control education was conducted at SMAN2 TBT District. This type of quantitative research with a "quasi-experimental" approach takes measurements before and after health workers education, controls. The population is 314 students. The sampling technique used was simple random sampling. 60 students were divided into 2 groups, namely the health worker group and the control group. The research instrument was a questionnaire from the 2017 IDHS. The analysis was carried out using univariate and bivariate methods. The results showed that there was an effect of increasing adolescent knowledge and attitudes about HIV/AIDS with  $p\text{-value} = 0.001 (<0.05)$ . There are differences in the level of knowledge and attitudes of adolescents with  $p\text{-value} = 0.001 (<0.05)$ . Suggestion: do regular counseling, monitoring and evaluation by Puskesmas staff.

Keywords : Health Workers, Knowledge, Attitude

## PENDAHULUAN

Satu dari pandemi paling mematikan adalah HIV/AIDS. Pada tahun 2020, sebanyak 680.000 orang meninggal karena terkait penyakit AIDS dan 1,5 juta orang baru terinfeksi HIV (UNAIDS, 2021). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Human. Estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 543.100 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 29.557 orang dan kematian sebanyak 30.137 orang. (KEMENKES RI, 2021).

Pada HIV dan AIDS, proporsi kasus kelompok laki-laki lebih besar sekitar dua kali lipat dibandingkan pada kelompok perempuan. HIV pada perempuan 30%, laki-laki 67% dan AIDS pada perempuan 37%, laki-laki 63%. Persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2020 menurut kelompok umur. HIV yaitu  $\leq 4$  tahun sebesar 1,5 %, 5-14 tahun 0,8 %, 15-19 tahun 2,9 %, 20-24 % 15,8 %, 25-49 69,9 %,  $\geq 50$  tahun 9,1 %. AIDS  $< 1$  tahun 0,1 %, 1-4 tahun 0,9 %, 5-14 tahun 1,2 %, 15-19 tahun 3,8 %, 20-29 tahun 31,0 %, 30-39 tahun 33,0 %, 40-49 tahun 18,8 %, 50-59 tahun 8,3 %,  $\geq 60$  tahun 2,5 %, tidak lapor 0,5 %. Presentase kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi sebaran kasus baik HIV maupun AIDS (KEMENKES RI, 2021).

Pengidap HIV/AIDS dan Penderita AIDS di Lampung tahun 2018 terdapat 522 orang pengidap HIV, dan untuk penderita AIDS 143 orang. Sehingga prevalensi HIV pada tahun 2018;0,35 % sedangkan target 2018;0,49%. Penduduk terinfeksi HIV yang mendapatkan Antiretoviral hanya 74,76%. Adapun penyebab HIV adanya perilaku seks yang tidak aman, *injecting drug user* (IDU), penularan perinatal (dari ibu ke anak) (Kesehatan & Lampung, 2020).

Jumlah kasus HIV/AIDS Kabupaten/Kota tahun 2002-2019 terus meningkat. Indikator prevalensi HIV diharapkan  $< 0,5\%$ , di Provinsi Lampung tahun 2010-2019 berkisar 0,03% - 0,04%. Jumlah kasus HIV tahun 2017 sebanyak 540 kasus, tahun 2018 sebanyak 522 kasus dan tahun

2019 sebanyak 568 kasus, sedangkan kasus AIDS tahun 2017 sebanyak 185, tahun 2018 sebanyak 143 kasus dan tahun 2019 sebanyak 143 kasus (Dinkes Prov. Lampung, 2020, hal.118). Kasus HIV/AIDS di UPTD PRIMP Mulya Asri Tulang Bawang Barat dari tahun 2014/2018 cenderung fluktuatif. Pada 2016 sebanyak 1 kasus dan tahun 2017 sebanyak 0 kasus. Pada tahun 2019 cakupan kasus HIV/AIDS 0 kasus atau tidak ditemukan kasus penderita HIV/AIDS (Profil Puskesmas, 2020, hal.47).

Presentase kasus HIV/AIDS menurut kelompok umur kelompok umur produktif (15-49 tahun) mendominasi sebaran kasus baik HIV maupun AIDS. Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia di bawah 4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak. Untuk mencapai tujuan nasional dan global dalam rangka triple elimination (eliminasi HIV, hepatitis B, dan sifilis) pada bayi, penularan HIV dari ibu ke anak diharapkan akan terus menurun di tahun selanjutnya (KEMENKES RI, 2021).

Pentingnya pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja Kelompok produktif diantaranya adalah remaja, menurut WHO (1974), definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Sarwono, 2013)

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat panjang, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (Pikunas) masa remaja meliputi: remaja awal 12-15 tahun, remaja madya 15-18 tahun, remaja akhir 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependen*), terhadap perenungan diri (*independen*), minat-minat seksual,

perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Pada usia remaja pengaruh orang tua (dewasa) itu mulai berkurang, karena sudah masuk ke kelompok teman sebaya dalam rangka mencapai perkembangan *otonominya* (kemandiriannya). Selama periode ini kelompok sebaya dipandang menawarkan atau memberikan *reward* (ganjaran) sosial yang lebih menarik dibanding keluarga. Kelompok sebaya ini banyak terbentuk dan berperan pada usia remaja madya yang umumnya didominasi anak yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA). (LN, 2016).

Pengetahuan adalah cikal bakal terbentuknya perilaku, diharapkan dengan promosi kesehatan di SMAN NO 02 TBT Tulang Bawang Barat dapat meningkatkan pengetahuan dibidang tentang HIV/AIDS. Sekolah ini masuk ke dalam wilayah kerja binaan UPTD PRIMP Mulya Asri Tulang Bawang Barat, dan promosi kesehatan belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Mengingat sekolah ini merupakan sekolah baru dan sedang berkembang, oleh sebab itu sangatlah penting untuk diberikan promosi kesehatan. Sasaran siswa di sekolah ini berumur sekitar 14-19 tahun, yang dapat dikategorikan ke dalam usia remaja madya.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada guru bimbingan Konseling (BK), ditemukan bahwa tidak ada kurikulum yang memuat bahasan mengenai HIV/AIDS. Peneliti juga melakukan pre survei pada 25 siswa SMAN2 TBT Tulang Bawang Barat, diperoleh 40% siswa yang pernah mendengar HIV/AIDS dan tahu sedikit tentang HIV/AIDS, 60% siswa pernah mendengar tentang HIV/AIDS tetapi tidak tahu penyebab dan cara penularannya HIV/AIDS. Hasil tersebut menggambarkan ketidak tahuan remaja pelajar tentang HIV/AIDS. Kegiatan penyuluhan ataupun edukasi kesehatan tentang HIV/AIDS hanya terlaksana jika pihak Puskesmas mengunjungi, belum ada inisiatif maupun gerakan penyuluhan mandiri dari sekolah. Sedangkan kini jumlah penderita HIV/AIDS usia remaja semakin banyak. Bertitik tolak pada hal tersebut pendekatan penyuluhan dan edukasi kesehatan diharapkan menjadi solusi keberlanjutan edukasi kesehatan di sekolah. Selain itu juga menjadi

jembatan terbukanya informasi yang mudah dicapai oleh siswa sehingga proses pikir, perasaan dan perilaku dapat diarahkan kepada perubahan perilaku yang sehat. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2022.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif adalah Menurut *Borg dan Gall* (1989) mengatakan, penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memiliki kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif memiliki data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode study eksperimental dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan edukasi oleh *peer educator* dan edukasi oleh tenaga kesehatan. Jadi pengukuran sebelum dan sesudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh *peer educator* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian telah dilaksanakan pada November-Maret 2022 di SMAN NO 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian eksperimen semu "*Quasi eksperiment*". Disebut demikian karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan suatu eksperimen murni. (Sugiyono, 2019) Bentuk rancangan adalah sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Jenis *Quasi Eksperiment Pre-test and Post-test Control Group Design***

	Pre-Test	Perlakuan	Post-test
Grup1	O1	X1	O2
Grup 2	Y1		Y2

Grup1 = Tenaga Kesehatan

Grup 2 = Kontrol

Didalam jenis ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu:

O1, Y1= Pre test

O2, Y2= Post test

X1 = dilakukan edukasi oleh tenaga kesehatan

Hasil =pengaruh edukasi terhadap pengetahuan dan sikap = (O1-O2)), (Y1-Y2), (O1-O2) -(Y1-Y2).

Dalam desain ini dipilih dua kelompok yaitu, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol kemudian diberi pretest

untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian siswa di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah sejumlah 314 siswa. Teknik pengambilan sampel probability sampling menggunakan simple random sampling. Sampel sejumlah 60 siswa. Instrument penelitian kuesioner dari SDKI tahun 2017, Analisis dilakukan dengan univariat, bivariate.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Deskriptif pre pengetahuan dari kelompok nakes dan kontrol**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat

pengetahuan kontrol adalah 9,67 dipercaya

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- max	95% CI
Pre Pengetahuan Nakes	12,67	13	2,3	6-16	11,7 -13,5
Pre Pengetahuan Kontrol	9,67	10	3,1	2-15	8,49 – 10,8

dijelaskan bahwa rata-rata pengetahuan nakes adalah 12,67 dipercaya bahwa 95% mean diantara (11,7 -13,5) dengan nilai median 13, standar deviasi 2,3 dimana nilai minum pengetahuan nakes adalah 6 sedangkan nilai pengetahuanmaksimal adalah 17. Rata-rata

bahwa 95% mean diantara (8,49 -10,8) dengan nilai median 10, standar deviasi 3,1 dimana nilai minum pengetahuan kontrol adalah 2 sedangkan nilai pengetahuan maksimal adalah 15.

**Tabel 2 Deskriptif Post pengetahuan dari kelompok nakes dan kontrol**

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat

maksimal adalah 18. Rata-rata post

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- max	95% CI
Post Pengetahuan Nakes	14,61	5	1,5	12 -18	14,08- 15,25
Post Pengetahuan kontrol	12,6	13,5	3,2	4-16	11,47 -13,86

dijelaskan bahwa rata-rata post pengetahuan nakes adalah 14,61 dipercaya bahwa 95% mean diantara (14,08-15,25) dengan nilai median 5, standar deviasi 1,5 dimana nilai minimum post pengetahuan nakes adalah 12 sedangkan nilai post pengetahuan nakes

pengetahuan kontrol adalah 12,6 dipercaya bahwa 95% mean diantara (11,47-13,86) dengan nilai median 13,5, standar deviasi 3,2 dimana nilai minum post pengetahuan kontrol adalah 4 sedangkan nilai maksimal post pengetahuan kontrol adalah 16.

**Tabel 3 Deskriptif Pre Sikap dari kelompok *Peer Educator*, Nakes dan Kontrol**

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- max	95% CI
Pre sikap Nakes	33,5	34	2,4	26-39	32.35 – 34,78
Pre sikap Kontrol	30,7	30,5	4,0	23-40	32.2491

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pre sikap nakes adalah 33,5 dipercaya 95% mean diantara (32.35-34.78) dengan nilai median 34, standar deviasi 2,4 dimana nilai minimum pre sikap nakes adalah 26 sedangkan nilai pre sikap nakes maksimal adalah 39. rata-rata pre sikap

kontrol adalah 30,7 dipercaya bahwa 95% mean diantara (32.2-49.1) dengan nilai median 30,5 , standar deviasi 4,0 dimana nilai minimum pre sikap kontrol adalah 23 sedangkan nilai pre sikap kontrol maksimal adalah 40.

**Tabel 4 Deskriptif Post Sikap dari kelompok, Nakes dan Kontrol**

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi	Min- max	95% CI
Post sikap Nakes	36,7	38	4,0	28-41	35.51 -37,95
Post sikap Kontrol	34,33	35	3,3	24 -40	33.09 -35,57

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata post sikap nakes adalah 36,7 dipercaya bahwa 95% mean diantara (31.74-34,32) dengan nilai median 32,5, standar deviasi 4,0 dimana nilai minimum post sikap nakes 28 sedangkan post sikap kontrol maksimal 41. Rata-rata post sikap kontrol adalah 34,33 dipercaya bahwa 95% mean diantara (33,09-35,57) dengan nilai

median 35, standar deviasi 3,3 dimana nilai minimum post sikap kontrol 24 sedangkan post sikap kontrol maksimal 40.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar data terdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk melakukan analisis data bivariat dengan menggunakan uji anova.

**Tabel 5 Normalitas data pada pre dan post pengetahuan dan sikap pada kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol**

Variable	Kolmogorof Smirnov	Skewness / SE	Histogram	Keterangan
Pre pengetahuan Nakes	0,009	2,5	Miring kanan	Tidak terdistribusi normal
Post pengetahuan nakes	0,027	0,231	Miring kanan	Terdistribusi normal
Pre Sikap nakes	0,155	0,875	Miring kanan	Terdistribusi normal
Post Sikap nakes	0,011	2,5	Miring kanan	
Pre pengetahuan Kontrol	0,125	1,43	Miring kanan	Terdistribusi normal
Post pengetahuan Kontrol	0,000	3,2	Miring kanan	Tidak terdistribusi normal
Pre Sikap Kontrol	0,200	0,85	Berbentuk lonceng	Terdistribusi normal
Post Sikap Kontrol	0,015	2,3	Miring kiri	Tidak terdistribusi normal

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 6 Uji anova pre pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI lower	95%CI Upper	P Value
Nakes	12.66	2.32	11.79	13.53	0,05
Kontrol	9.66	3.14	8.49	10.84	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui mean kelompok nakes adalah 12,66 dengan standar deviasi 2,32, mean kelompok kontrol adalah 9,66 dengan standar deviasi 3,14, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mean setiap

kelompok dimana *p value* 0,05 (0,0001) untuk mengetahui mean antar kelompok yang berbeda maka peneliti melakukan uji lanjutan dengan uji *Bonferroni*.

**Table 7 Uji anova post pengetahuan dengan kelompok *peer educator*, nakes dan kontrol**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI Lower	95%CI Upper	P Value
Nakes	14.66	1.56	14.08	15.24	0,001
Kontrol	12.66	3.20	11.46	13.86	

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui mean kelompok nakes 14.66 dengan standar deviasi 1.56, mean kelompok kontrol adalah 12.66 dengan standar deviasi 3.20, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mean setiap

kelompok dimana *p value* < 0,05 (0,001) untuk mengetahui mean antar kelompok yang berbeda maka peneliti melakukan uji lanjutan dengan uji *bonferroni*.

**Tabel 8 Uji anova pre sikap dengan kelompok nakes dan kontrol**

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI Lower	95%CI Upper	P Value
Nakes	33.56	3.24	32.35	34.77	0,001
Kontrol	30.73	4.05	29.21	32.24	

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui mean mean kelompok nakes adalah 33.56 dengan standar deviasi 3,24, mean kelompok kontrol 30.73 dengan standar deviasi 4.05, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan mean

tiap kelompok dimana *p value* < 0,05 (0,001) untuk mengetahui mean antar kelompok yang berbeda maka peneliti melakukan uji lanjutan dengan uji *bonferroni*.

**Tabel 9 Uji anova post sikap dengan kelompok nakes dan kontrol**

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui mean 34.3333 dengan standar deviasi 3.32528, dapat

Variabel	Mean	Standar Deviasi	95%CI Lower	95%CI Upper	P Value
Nakes	36.7333	3.26880	35.5127	37.9539	0,0001
Kontrol	34.3333	3.32528	33.0917	35.5750	

kelompok nakes 36.7333 dengan standar deviasi 3.26880, mean kelompok kontrol

disimpulkan bahwa ada perbedaan mean setiap kelompok dimana *p value* < 0,05 (0,0001)

## **PEMBAHASAN**

### **1. Univariat**

Pengetahuan adalah pemahaman yang diketahui dan dipahami oleh siswa tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2014). Peneliti berpendapat terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi oleh tenaga kesehatan di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2022. Hal ini dapat terjadi karena tenaga kesehatan merupakan profesional yang memiliki pengalaman yang mumpuni dibidang tersebut. Memiliki kapasitas menguasai materi maupun penguasaan terhadap objek edukasi. Selain itu nakes yang sudah banyak berpengalaman, mampu sedemikian rupa menggunakan komunikasi efektif efisien, serta bersifat persuasif. Hal-hal tersebut mampu mendompleng peningkatan pengetahuan siswa.

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Menurut Notoatmodjo, (2014), menjelaskan bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.) (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berpendapat bahwa kenaikan nilai sikap pada semua kelompok, sejalan dengan kenaikan nilai pengetahuan. Sikap terbentuk dari adanya pengetahuan dan persepsi, oleh karena itu, pengetahuan yang naik pada tiap kelompok, akan meningkatkan pula nilai sikap. Nilai sikap pada kelompok nakes adalah yang tertinggi. Hal ini dapat dengan mudah dilihat oleh karena pengetahuan pada kelompok nakes tertinggi. Pada kelompok lain memang mengalami kenaikan nilai sebelum dan sesudah, namun pada kelompok nakes dikarenakan sang educator memanglah tenaga kesehatan terlatih, tentunya komunikasi public dan penguasaan materi lebih mumpuni.

### **2. Bivariat**

Menurut peneliti artinya ada perbedaan bermakna rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS DI SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah sebelum dilakukan edukasi pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol Semua ini dapat terjadi kemungkinan dikarenakan karakteristik siswa pengelompokan dilakukan secara random dan heterogen, sehingga memungkinkan adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan pada tiap kelompok sebelum diberikan intervensi. Nilai terendah dikelompok kontrol dapat dimungkinkan karena merasa tidak akan mendapat intervensi tenaga kesehatan, mereka menganggap tidak merasa tertekan untuk sepenuhnya memahami topik edukasi.

Nilai mean pada kelompok nakes tertinggi dimungkinkan karena anak pada kelompok nakes memiliki tekanan dan tanggung jawab untuk membawa nama baik sekolah harus mendapatkan nilai yang baik, mempunyai rasa agar jangan sampai mereka mendapatkan nilai lebih rendah dari kelompok lain, karena sudah diberikan intervensi oleh tenaga kesehatan.

Menurut peneliti artinya ada perbedaan bermakna rata-rata sikap remaja sebelum dilakukan edukasi pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol atau dengan kata lain ada perbedaan signifikan sikap remaja sebelum dilakukan edukasi pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol artinya ada pengaruh antara edukasi yang dilakukan pada kelompok tenaga kesehatan terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMAN 2 kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Terdapat perbedaan yang bermakna karena masing-masing kelompok itu siswanya bervariasi baik siswa dari kelas unggulan dan dari kelas biasa. Adanya perbedaan karena sama-sama belum mendapatkan intervensi memungkinkan tiap anak sudah ada dasar bekal sedikit pernah mendengar terkait HIV/AIDS. Sikap pada umumnya sejalan dengan pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

1. Ada pengaruh tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada, kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN

2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022, sebelum edukasi nilai  $p$ -value = 0,0001 (lebih kecil dari alpha 5%) dan sesudah dilakukan edukasi nilai  $p$ -value = 0,001 (Lebih kecil dari alpha 5 %).

2. Ada pengaruh sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022, sebelum edukasi nilai  $p$ -value = 0,001 (lebih kecil dari alpha 5%) dan sesudah dilakukan edukasi nilai  $p$ -value = 0,0001 (Lebih kecil dari alpha 5 %).
3. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value = 0,000 (lebih kecil dari alpha 5%)
4. Ada perbedaan sikap remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan setelah dilakukan pada kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 Hasil uji statistik didapatkan  $p$ -value = 0,000 (lebih kecil dari alpha 5%)
5. Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah antara kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 sebelum dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sesudah dengan nilai signifikansi 0,005 (<0,05)
6. Ada perbedaan sikap tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah antara kelompok tenaga kesehatan dan kelompok kontrol di SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2022 sebelum dengan nilai signifikansi 0,006 (0,05), sesudah dengan nilai signifikansi 0,020. (0,05).

## SARAN

### 1. Bagi Puskesmas Mulya Asri

Akbarini, Oon Fatonah, Kemal N. Siregar, (2018). *Pengaruh Peer Education terhadap Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS pada Siswa SMA di Kota Pontianak*. Jurnal Kesehatan

- a. Tenaga kesehatan membuat program khusus untuk melatih *peer educator* dan disampaikan di loka karya lintas sektor. Salah satunya dengan menggalakkan kembali pelatihan aku bangga aku tahu (ABAT).
- b. Melaksanakan pelatihan-pelatihan secara berkala 6 bulan sekali dan dilakukan refreasing, monitoring dan evaluasi pada kelompok *peer educator*. Dalam hal meningkatkan pengetahuan akan memberikan materi tentang komunikasi publik pada *peer educator*. dan guna meningkatkan sikap mohon dapat memberikan materi tentang komunikasi persuasif agar *peer educator* dapat melaksanakan komunikasi efektif dan efisien.

### 2. Bagi SMAN 2 Kecamatan Tulang Bawang Tengah

- a. Siswa yang terpilih menjadi *peer educator* dapat mengikuti pelatihan, monitoring dan evaluasi yang dijadwalkan oleh tenaga kesehatan untuk melatih kemampuan agar dapat memberikan informasi ke teman-teman dengan baik dan benar.
- b. Siswa berperan aktif dalam mencari informasi dengan memanfaatkan teknologi internet untuk mendapat informasi terbaru. Informasi tersebut dapat digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan teknik pengambilan sampel dengan random dengan lebih memperhatikan pada saat menentukan cara yang lebih dapat mewakili randomisasi yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

Manarang, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 51 - 57, aug. 2018. ISSN 2528-5602. <http://www.jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/view/61>

- Asfar, Akbar (.). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan..* Journal of Islamic Nursing. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>
- Astari, Ruri Yuni, Eri Fitriyani. (2019). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pencegahan HIV-AIDS di SMK Kopri Majalengka.* STIKes YPIB, Majalengka. *Health Sciences Journal, (Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada). Vol. 10 No. 02.* <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/93/81>
- Avilla, Elsa Aurelia Suci, Herman, dan Sukarni. (2018). *Pengaruh Peer Educator Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Mengenai HIV AIDS Di Pontianak Barat,* Jurusan Program Study Keperawatan Universitas, Tanjungpura. *Jurnal.* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/viewFile/34581/75676582416>
- Azwar, (2021). *Sikap Manusia Teori dan Pengukutannya.* Pustaka Balajar, Yogyakarta.
- Dinkes Provinsi Lampung, (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019,* Bandar Lampung.
- Dinkes Provinsi Lampung, (2020). *Buku Peta Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2019.* Dinas Kesehatan Provinsi, Lampung.
- Guspita, Helpia (2013). *Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Di SMK Tritech Informatika Dan SMK Namira Tech Nusantara Medan Tahun 2013,* Universitas Sumatera Utara, Medan. <https://journals.synthesispublication.org/index.php/Ilman/article/view/24>
- Hastono dkk, (2014). *Statistik Kesehatan,* Penerbit PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Husaini, Husaini, Panghiyangani, Roselina, Saputra, Maman (2017). *Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjarbaru Tahun 2016.* Jurnal: Buletin Penelitian Kesehatan, DOI: 0.22435/bpk.v45i1.5787.11-16, ISSN: 0125-9695. Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jalan A. Yani, Km.36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia Email: [husainifawaz@yahoo.com](mailto:husainifawaz@yahoo.com) <https://pdfs.semanticscholar.org/b77f/7c21fa6c1eb335b0cdc5d044387dc47acf60.pdf>
- Kemenkes RI. (2014). *Buku Saku Informasi HIV – AIDS dan IMS.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020.* Kementerian Republik Indonesia, Jakarta.
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan.* Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mahat, Ganga Scoloveno, Mary Ann, (2010). *Peer education: Relationships between adolescents' HIV/AIDS knowledge and self-efficac.* College of Nursing, Rutgers, The State University of New Jersey, Newark, New Jersey, USA School-based Services. Journal of HIV/AIDS and Social. DOI: 10.1080/15381501.2010.525479, ISSN: 15381501 <https://scihub.hkvisa.net/10.1080/15381501.2010.525479>
- Meksi, Yurindo (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Sikap Dan Pengetahuan Remaja Pada Siswa SMUN 2 Painan Tahun 2014.* Jurnal

201501271317th\_skripsi meksi  
yurindo\_fkep  
unand.pdf. <http://scholar.unand.ac.id/7040/>

STIKIM Jakarta Selatan.  
[http://mhs.stikim.ac.id/stikim\\_karyailmia/h/karya\\_ilmiah/s2\\_ikm/2014\\_201100021\\_1\\_file1.pdf](http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmia/h/karya_ilmiah/s2_ikm/2014_201100021_1_file1.pdf)

- Menna, Ahmed Ali, dan Alemayehi Work, (2015). *Effects of peer education intervention on HIV/AIDS Related Sexual behavior of secondary school students in addis Ababa, Ethiopia: a quasi-experimental study*. Reproductive Health. <https://link.springer.com/articles/10.1186/s12978-015-0077-9>
- Mukti, Ghifari Andini, Siti Tyastuti, Munica Rita Hernayati. (2018). *Pengaruh Peer Educator Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Kretek Bantul Tahun 2018*. Skripsi. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta. (Diunduh 2 November 2021 di <http://poltekesjogja.ac.id>.)
- Mulyani, Sri agus afandi, (2021). *Pengaruh Health Education Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020*. Vol. 12 No. 1 (2021): Asuhan Kesehatan Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. <http://ejournal.rajekwesi.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-kesehatan/article/view/295>
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, (2014). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurkhalizah, Siti, Rochmani, Siti, Septimar, Zahra Maulidia, (2021). *PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG HIV/AIDS DI TANGERANG TAHUN 2020*. STIKes Yatsi Tangerang. Nusantara Hasana Journal Volume 1 No. 4 (September, 2021), Page: 36-43 E-ISSN: 2798-1428. <http://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/79/64>
- Pujianti, Mirani, Septiawan, Catur, (2014). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Sumber Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi HIV/AIDS Pada Remaja Di Puskesmas Purwakarta*. STIKIM Jakarta Selatan. [http://mhs.stikim.ac.id/stikim\\_karyailmia/h/karya\\_ilmiah/s2\\_ikm/2014\\_201100021\\_1\\_file1.pdf](http://mhs.stikim.ac.id/stikim_karyailmia/h/karya_ilmiah/s2_ikm/2014_201100021_1_file1.pdf)
- Puskesmas Mulya Asri, (2020). *Profil Puskesmas Mulya Asri Tahun 2019*, TBB.
- Sarwono, (2013). *Psikologi Remaja*, PT. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Sumartini, Sri, Vinna Maretha. (2020). *Efektifitas Peer Education Method Dalam Pencegahan HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja*, STIKes Yayasan pendidikan Imam Bonjol, Majalengka, Indonesia. *Journal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 6(1), p, 77-84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/21130>
- Taher, Belinda F T, Ticoalu, Shane H R, Onibala, Franly, (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Manado*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Email: [belindataher@yahoo.com](mailto:belindataher@yahoo.com). JURNAL KEPERAWATAN DOI: 10.35790/JKP.V11I1.2166, ISSN: 2808-2672. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2166>
- Takainginan, Caecilia, Ellen Pesak, dan Dionysius Sumenge. (2016). *Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di SMK Negeri 1 Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 2,3 Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Manado* Email: [Indira.bonga@gmail.com](mailto:Indira.bonga@gmail.com) .*Jurnal Ilmiah Bidan, Volume 4 nomor 1*.
- Tambayong, dr Jan. (2013). *Patofisiologi Untuk Keperawatan*, Penerbit Buku: Kedokteran EGC, Jakarta.
- Unmal (2018). *Panduan Penyusunan Skripsi FKM Unmal*, Universitas Malahayati Bandar Lampung.

- Wawan, A, Dewi M, (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Medical Book, Yogyakarta.
- Winarti, Yuliani, (2019). Departement of Public Health, Faculty of Health and Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Kalimantan. *Peer Educator As a Method to Increase The Behaviour of HIV/AIDS Prevention Among Students of SMK Kesehatan In Samarinda City*. Jurnal Kesehatan, Universitas Muhammadiyah, Kalimantan Timur. *JURNAL ILMU KESEHATAN VOL. 7 NO.1*  
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/jik/article/view/630>
- Yati Dwi, Latifah Susilowati, Yanita Trisetyanningsih, (2019). *Panduan Pelatihan Sexual Education Bagi Peer Educator*. Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Yuliyanti, susi, Hendriani, Dwi, Chifdilah, Nino Adib, (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas IX di MTs Al-Masyhuriyah Tenggara Seberang*.  
<http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/217/1/MANUSKRIP.pdf>
- Yusuf LN, (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.